

PENDAMPINGAN KEGIATAN PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) DI LINGKUNGAN POLSEK MEURAH MULIA

Cut Rozana Sari¹⁾, Ade Firmansyah Tanjung²⁾, Fadhliani³⁾, Septiarini Zuliati⁴⁾, Anis Nugrahawati⁵⁾, Sakral Hasby Puarada⁶⁾.

^{1,2,6)}Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Malikussaleh

^{3,4)}Fakultas Pertanian Program Studi Agroekoteknologi Universitas Malikussaleh

⁵⁾Fakultas Pertanian Program Studi Akuakultur Universitas Malikussaleh

cutrozanasari@unimal.ac.id

Abstract

The state is obliged to ensure the availability of food for all its citizens. The sectoral police (Polsek) as servants of the state who work directly at the community level have a duty to help maintain food availability. The issue of food security, sovereignty and self-sufficiency related to aspects of food sovereignty, Indonesia actually already has strong food sovereignty. Utilization of yards needs to be done at this time when the conversion of agricultural land occurs. The problems faced at this time are related to the lack of productivity and the use of yards, so the steps that can be taken to meet the food needs of these problems are to carry out activities to support Sustainable Food Yards (P2L) activities within the Polsek. Community service activities and empowerment of Pekarangan Pangan Lestari can be useful as a fulfillment of family food needs, experience is gained by the community both in terms of science and food ingredients that have high nutritional and economic values. The purpose of this activity is to increase the productivity and utilization of the Polsek yard with food crops, namely chili and broccoli. The method of implementing the activity is carried out directly within the Meurah Mulia Polsek, North Aceh District.

Keywords: Sustainable Method Food Yard, Utilization.

Abstrak

Negara wajib menjamin ketersediaan pangan terhadap seluruh warga negaranya. Polisi sektor (Polsek) sebagai abdi negara yang bekerja langsung di lapisan masyarakat memiliki tugas untuk membantu menjaga ketersediaan pangan. Masalah ketahanan, kedaulatan, dan kemandirian pangan terkait aspek kedaulatan pangan, Indonesia sejatinya telah memiliki kedaulatan pangan yang kuat. Pemanfaatan lahan pekarangan perlu dilakukan saat ini tatkala terjadinya konversi lahan pertanian. Permasalahan yang dihadapi saat ini terkait kurangnya produktivitas dan pemanfaatan lahan pekarangan, sehingga langkah yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pangan dari permasalahan tersebut adalah dengan melakukan kegiatan pendampingan kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di lingkungan Polsek. Kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat Pekarangan Pangan Lestari dapat bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, pengalaman diperoleh masyarakat baik dalam aspek ilmu dan bahan pangan yang bernilai gizi dan ekonomi tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas dan pemanfaatan lahan pekarangan polsek dengan tanaman pangan yaitu tanaman cabai dan brokoli. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di lingkungan Polsek Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.

Kata kunci: Metode Pekarangan Pangan Lestari, Pemanfaatan.

PENDAHULUAN

Setiap warga negara mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhan

dasarnya dan bukan menjadi kekhawatiran terkait dengan kedaulatan atau ketersediaan pangan. Pemerintah harus mempunyai rencana untuk

menjamin ketahanan, kemandirian, dan kecukupan pangannya sendiri dan meramalkan perubahan yang akan terjadi baik secara domestik maupun global (Tama & Priyanti, 2022). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pangan mencakup semua hasil hayati yang berasal dari pertanian, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan hasil perairan, baik yang sudah diolah maupun tidak diolah, dan yang dimaksud dengan makanan atau minuman adalah segala sesuatu yang diperuntukkan untuk konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (DPRRI, 2012).

Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sesuai dengan potensi dan kearifan lokal, amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah berkomitmen untuk melakukan diversifikasi konsumsi pangan. Hal ini akan mendorong kehidupan yang sehat, aktif, dan produktif. (Deviatin et al., 2022). Akibat alih fungsi lahan, Indonesia mengalami kehilangan lahan pertanian dengan sisa lahan pertanian sebesar 7,1 juta hektar pada tahun 2018. Dengan luas lahan sebesar 7,75 juta hektar, penurunan jumlah tersebut bahkan lebih terasa dibandingkan angka terakhir pada tahun 2017 (Suhardi et al., 2021). Kemajuan teknologi dan perkembangan pengetahuan masyarakat menimbulkan adanya inovasi (Gurning et al., 2021). Bagi masyarakat Indonesia, lahan pertanian mempunyai tujuan strategis sebagai salah satu unsur produksi. Ketersediaan lahan, khususnya lahan pertanian, yang sebagian besar bersifat konstan, semakin berkurang seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan lahan.

(Setyoko & Santosa, 2014). Manfaat lahan pertanian sangat banyak dari sudut pandang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konversi lahan sebagian besar disebabkan oleh persaingan antara sektor pertanian dan non-pertanian dalam penggunaan lahan (Irawan, 2008). Menurut (Jalaluddin, 2018), Sumber daya dan masukan yang paling signifikan untuk kelanjutan produksi, peluang kerja, pendapatan, devisa, dan faktor lainnya adalah lahan pertanian yang dikembangkan.

Aspek kedaulatan pangan berkaitan dengan persoalan ketahanan pangan, kedaulatan, dan swasembada pangan. Indonesia memiliki kedaulatan pangan yang cukup besar. Sederhananya, masih terdapat kekurangan dalam hal ketahanan pangan dan swasembada. Ketahanan pangan nasional merupakan prasyarat mendasar bagi kemajuan dan taraf hidup suatu negara. Untuk meningkatkan produktivitas nasional dan meningkatkan taraf hidup penduduk, ketahanan pangan sangatlah penting. Selain menyediakan energi kalori yang cukup untuk meningkatkan produktivitas, ketersediaan dan kecukupan pangan juga mendukung peningkatan kualitas hidup dan pembangunan berkelanjutan (KOMINFO, 2011).

Pangan berkembang seiring dengan kesempatan dan pergantian peristiwa secara mekanis (Puarada et al., 2022). Ketika lahan pertanian konversi, lahan pertanian harus juga dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan ruang dipandang penting untuk meningkatkan produksi sayuran sebagai sumber pangan dan sumber pendapatan keluarga (Nurlina et al., 2019). Selain itu, pemahaman teknologi harus juga diimbangi dengan inovasi untuk meningkatkan nilai produk dan memenuhi kebutuhan pangan konsumen

yang terus meningkat (Pasandaran et al., 2018).

Perkembangan teknologi terkini dapat membantu pembangunan, dan seiring dengan berkembangnya pengetahuan masyarakat muncullah terobosan-terobosan baru dalam menumbuhkan kreativitas, berbagai kalangan sosial menghasilkan inovasi dengan cara yang berbeda-beda (Puarada et al., 2020). Menurut (Sukanata, et al., 2015) Kemandirian pangan dalam rumah tangga dapat terwujud apabila dimanfaatkannya lahan pekarangan rumah (Suparwata et al., 2022). Pekarangan Pangan Lestari dapat membantu keluarga memenuhi kebutuhan pangannya dengan memberdayakan lingkungan sekitar. Baik pengetahuan ilmiah maupun pengetahuan tentang makanan yang terjangkau dan bergizi semakin berkembang di masyarakat (Alrasyid et al., 2022).

Anggota Polsek Meurah Mulia dapat memperoleh manfaat dari dukungan inisiatif Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dengan memaksimalkan pemanfaatan pekarangan untuk menghasilkan pangan yang dapat dikonsumsi guna mencapai ketahanan pangan.

Tujuan dari kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Polsek Meurah Mulia di Kabupaten Aceh Utara adalah untuk meningkatkan produktivitas pekarangan dan pemanfaatan tanaman pangan, khususnya tanaman cabai dan brokoli. Dalam proyek pendampingan ini, area tersebut dibersihkan dari spesies invasif sebelum lahan tanam dibuat dan ditambahkan kompos serta sekam. Kemudian, Pembuatan lubang dan penentuan jarak tanam bibit brokoli dan cabai merupakan kegiatan selanjutnya.

METODE PELAKSANAAN

Upaya program P2L dilakukan di Polsek Meurah Mulia. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2023. Alat yang digunakan adalah cangkul, garpu, gunting, dan polibag. Bibit tanaman yang digunakan adalah varietas brokoli dan cabai.

Kegiatan P2L diikuti oleh anggota kepolisian di Polsek Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara sehingga anggota kepolisian di Polsek Meurah Mulia dapat memahami teknik budidaya pertanian, khususnya tanaman cabai yang merupakan komoditas andalan Indonesia. Tahapan kegiatan ini meliputi (1) memberikan pemaparan tentang dukungan program P2L terhadap ketahanan pangan dan (2) memberikan demonstrasi dan pelatihan P2L.

1) Sosialisasi Perkarangan Pangan Lestari

Sebagai bagian dari perwujudan ketahanan pangan di Indonesia, melakukan sosialisasi tentang manfaat kegiatan P2L berkelanjutan. Untuk melaksanakan program ketahanan pangan, aparat kepolisian dapat menanam di area P2L. Salah satu upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat dengan memanfaatkan kearifan lokal untuk membangun kehidupan sehat, aktif, dan produktif adalah dengan tersedianya lahan pertanian. Tahap pelaksanaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran orang dewasa (*adult-learning*) dan dimaksudkan untuk menunjangnya, meliputi: (1) Pemaparan materi oleh pimpinan tim pengabdian, dosen Fakultas Pertanian Universitas Malikussaleh; (2) Diskusi antara tim pengabdian dan peserta, khususnya anggota Polsek.

Dengan membangun pola hubungan yang akrab antara profesional konseling dan anggota kelompok petani, akan lebih mudah untuk membujuk mereka mengubah perilaku dan memungkinkan mereka untuk berbicara lebih jujur tentang permasalahan yang mereka hadapi (Handayani et al., 2022).

2) Pelatihan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari

Memberikan pemahaman kepada anggota Polsek yaitu cara membudidayakan tanaman pangan di pekarangan sebagai wujud upaya mensukseskan program ketahanan pangan bertujuan untuk mendukung kegiatan pertanian pangan berkelanjutan. Anggota Polsek Meurah Mulia mendapatkan arahan dan pengalaman praktik budidaya tanaman pangan termasuk brokoli dan cabai sebagai bagian dari program ini. Anggota Polsek diberikan informasi mengenai pengelolaan lahan untuk meningkatkan kesuburan tanah dan diberikan penjelasan mengenai pengaruh sinar matahari dan kelembaban tanah terhadap pertumbuhan tanaman brokoli dan cabai. Pekarangan Polsek Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara dijadikan sebagai tempat latihan program P2L.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meski lahan subur di kawasan sekitar Polsek Meurah Mulia belum dimanfaatkan secara maksimal, namun sangat cocok untuk ditanami tanaman pangan jangka panjang. Berbagai tanaman ramah lingkungan, termasuk brokoli dan cabai, dapat ditanam pada kondisi tanah yang gembur. Secara keseluruhan, pelaksanaan inisiatif untuk mendorong gizi berkelanjutan berjalan dengan baik dan mendapat apresiasi

hangat dari pihak kepolisian Meurah Mulia. Hingga kegiatan selesai, para peserta bersemangat untuk melaksanakan penanaman tanaman pangan berkelanjutan di wilayah Polsek. Kegiatan diawali dengan penjelasan tujuan tim pengabdian dalam memberikan dukungan terkait pertumbuhan pangan berkelanjutan yaitu dalam program P2L.



Gambar 1. Lahan Pekarangan Polsek Meurah Mulia

Pemaparan Materi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari dua sesi, yaitu pemaparan materi dan pelatihan penanaman langsung di pekarangan Polsek Meurah Mulia. Kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Pemaparan materi disampaikan oleh ketua tim pengabdian (Gambar 2).



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Ketua Tim Pengabdian

Dalam sesi pemaparan materi, Ketua tim menyampaikan tentang pentingnya mewujudkan pekarangan pangan lestari dalam rangka mempercepat diversifikasi pangan serta menyukseskan program ketahanan pangan. Anjuran pemanfaatan lahan

pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan memiliki manfaat yang sangat besar. Selain sebagai penghasil pangan juga dapat dimanfaatkan sebagai perbaikan gizi keluarga. Sesi pemaparan materi ditutup dengan diskusi dengan peserta (Gambar 2).



Gambar 3. Diskusi dengan peserta Praktik di Lahan Pekarangan

Setelah dilakukan pemberian materi singkat, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan penanaman bibit tanaman yang telah disediakan oleh tim yaitu bibit cabe dan brokoli. Peserta melakukan tanya jawab selama kegiatan penanaman di lahan berlangsung. Lahan tanam dibersihkan dari gulma pengganggu oleh peserta yaitu anggota Polsek Meurah Mulia (Gambar 4), dilanjutkan dengan kegiatan memindahkan bibit yang disediakan oleh Tim Pengabdian ke lahan Pekarangan.



Gambar 4. Pembersihan Gulma Pengganggu

Antusiasme dan semangat peserta terlihat jelas dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika praktik pemindahan bibit berlangsung. Setelah pemindahan bibit selesai, peserta diberikan informasi tambahan mengenai bagaimana cara melakukan perawatan

bibit tanaman yang sudah ditanam di lahan pekarangan. Dokumentasi selama kegiatan pendampingan dapat lihat pada Gambar 5, Gambar 6 serta Gambar 7.



Gambar 5. Pemindahan bibit tanaman ke lahan pekarangan oleh tim pengabdian



Gambar 6. Pemindahan bibit tanaman bersama tim pengabdian dan Anggota Polsek



Gambar 7. Dokumentasi bersama tim pengabdian dan anggota Polsek Meurah Mulia

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan Anggota Polsek Meurah Mulia yaitu Pendampingan kegiatan perkarangan pangan lestari telah terlaksana dengan

baik, lancar dan terstruktur. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua tahapan kegiatan yaitu pemaparan materi dan praktek langsung di lahan pekarangan. Peserta sangat antusias dan berperan aktif ketika mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi memanfaatkan lahan pekarangan menjadi pekarangan pangan lestari demi mewujudkan ketahanan pangan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh dan Polsek Meurah Mulia yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dengan baik.

REFERENSI

- Alrasyid, R. P. D., Sholikhah, R., Hidayah, U. N., Agatta, S. K. D., Putri, A. Q., & Abbas, M. H. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dalam Memanfaatkan Lahan Pekarangan melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(2), 317. <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.8909>
- Deviatin, N. S., Feriyanti, A., Devy, S. R., Sulistyowati, M., Ratnawati, L. Y., & Andayani, Q. (2022). Determinants that Contributes to Stunting Prevention Behavior in Pregnant Woman in Indonesia. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 168–174. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.168-174>
- DPRRI. (2012). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2012 TENTANG PANGAN*.
- Gurning, R. N. S., Puarada, S. H., & Fuadi, M. (2021). Pemanfaatan Limbah Pisang Menjadi Selai Pisang Sebagai Peningkatan Nilai Guna Pisang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 106–111. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6395>
- Handayani, R. S., Usnawiyah, Ismadi, Hafifah, Zuliati, S., Ningrum, S., Pulungan, W. S., Audina, Y., & Pasaribu, T. A. (2022). Pelatihan Persilangan Tanaman Angrek Bagi Kaum Ibu Desa Mesjid Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(3), 147–153.
- Irawan, B. (2008). Improving the Effectivity of Land Conversion Policy. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 26(2), 116–131.
- Jalaluddin. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Dan Industri Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Gowa. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 55–73.
- KOMINFO. (2011). Ketahanan Pangan Dalam Perubahan Iklim Global. *Jurnal Dialog Kebijakan Publik*, 4(November), 21–28.
- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society* :

- Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97–107.
- Pasandaran, E., Yufdy, M. S., & Prama, M. (2018). *Sinergi Inovasi Kebijakan dan Teknologi Menuju Kesejahteraan Petani* (Issue 1). IAARD PRESS.
- Puarada, S. H., Gurning, R. N. S., & Fuadi, M. (2022). Mekanisme Pembuatan Sirup Jahe (*Zingiber Officinale*) yang Berguna untuk Meningkatkan. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 68–74.
- Puarada, S. H., Gurning, R. N. S., & Harahap, W. U. (2020). Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon L*) Menjadi Produk Olahan Keripik Kulit Buah Melinjo. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 567–572. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.6464>
- Setyoko, B., & Santosa, P. B. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian. *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1–13.
- Suhardi, S., S. Sangadji, S., Ibrahim, H., & Rachman, S. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kegiatan Penganekaragaman Pangan Lestari. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 86–92. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v1i1.87>
- Suparwata, D. O., Indrianti, M. A., Mokoginta, M. M., & Gobel, Y. A. (2022). *Kontribusi Lahan Pekarangan Berdasarkan Tata Kelola Keluarga Wanita Tani (KWT) di Pedesaan*. 15(2), 563–570.
- Tama, R. D., & Priyanti, E. (2022). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2012 TENTANG PANGAN. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2022(20), 282–289. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242932>